

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah strategi atau langkah-langkah dalam penelitian yang digunakan sebagai petunjuk tahapan pelaksanaan proses penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Hal ini senada dengan Siyoto & Sodik (2015) yang mengungkapkan bahwa desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai pedoman atau penuntun arah proses penelitian sehingga menghasilkan model atau *blue print* penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan. Tujuannya yaitu merancang sebuah produk dan menguji keefektifan rancangan produk hingga layak untuk dijadikan sebuah produk nyata. Hasil dari rancangan produk ini diharapkan mampu menjadi suatu solusi mengatasi permasalahan dan sebuah inovasi baru bagi praktisi pendidikan. Menurut Tegeh & Kirna (2013) penelitian pengembangan adalah upaya untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa materi, media, alat atau strategi pembelajaran.

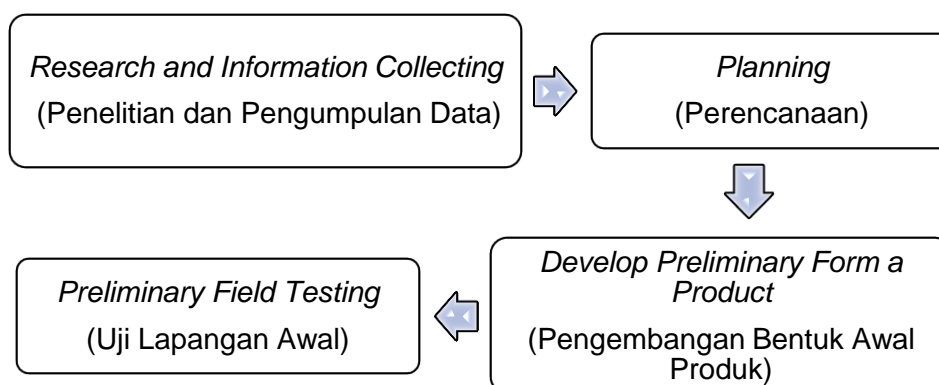
Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development* (R&D) yakni strategi untuk mengembangkan suatu produk tertentu. Menurut Hanafi (2017) *Research and Development* di bidang pendidikan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian dan pengembangan memiliki 4 level sesuai dengan tingkat kesulitannya. 4 level tersebut diantaranya, 1) level 1 posisinya adalah melakukan penelitian tanpa dilanjutkan pada pembuatan produk dan tidak mengujikan ke lapangan, 2) level 2 posisinya adalah penelitian dilakukan dengan menguji suatu produk yang sudah ada dengan melihat keefektifan dari produk tersebut, 3) level 3 posisinya adalah penelitian menghasilkan produk dengan mengembangkan produk yang sudah ada, merevisi dan menguji keefektifan di lapangan, dan 4) level 4 posisinya adalah menciptakan produk baru yang sebelumnya belum ada (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pernyataan di atas penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau

Research and Development level 3 yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk yang inovatif dan lebih efisien.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan *mixed methods* yaitu pencampuran metode kuantitatif dan kualitatif. Menurut Samsu (2017) pendekatan *mixed methods* adalah pendekatan yang memfokuskan pada pengumpulan (*collecting*), analisis (*analyzing*), dan mencampur data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini sesuai dengan desain dari Creswell (dalam Samsu, 2017) menggunakan model *participant selection* yang menekankan pada kualitatif yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif lalu dianalisis secara kualitatif. Untuk itu data kuantitatif menggunakan Skala Likerts dengan menyebarkan angket yang diisi oleh responden lalu dianalisis menggunakan kategori penilaian, Kemudian dilanjutkan dengan kualitatif menggunakan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara lebih lanjut hasil penilaian dari para ahli dan praktisi berdasarkan hasil angket yang telah diisi. Menurut (Suwandayani, 2018) pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dengan memperhatikan kualitas subjek penelitian.

3.2 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan mengikuti tahapan model 10 tahap yang dikembangkan oleh Borg dan Gall tahun 1998 yang dimodifikasi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 3.1 Tahapan Modifikasi Model Borg dan Gall 4 Tahap

(Sumber: Sugiyono, 2015)

Tahapan model 10 tahap Borg dan Gall dapat dimodifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan (Yuliani & Banjarnahor, 2021). Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan 4 tahap dari Borg dan Gall, berikut penjabaran prosedur R&D 4 tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

1) Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*Research and Information Collecting*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan analisis karakteristik siswa melalui studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan yaitu melakukan observasi secara langsung dan wawancara untuk mendapatkan fakta dan masalah yang terjadi di lapangan, dari hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa permasalahan terkait kemampuan literasi finansial anak yang dimana anak belum mampu terbiasa untuk berhemat dan proses pembelajaran belum mendekatkan anak terhadap kebudayaan daerahnya yaitu Jawa Barat. Selain itu para pendidik belum menggunakan sebuah modul yang sistematis dalam memberikan materi ajar kepada anak.

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan temuan riset dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan produk yang direncanakan, mulai dari materi sosial finansial bagi anak usia dini dan penerapan kebudayaan daerah Jawa Barat di PAUD. Selain itu studi literatur dilakukan untuk mengetahui modul sosial finansial yang sebelumnya telah ada dan dilaksanakan pada sebagian lembaga PAUD sebagai dasar peneliti dalam mengembangkan sebuah modul yang akan dikembangkan.

2) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti membuat sebuah perencanaan produk dengan memperhatikan kebutuhan anak usia dini yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya dengan menggambarkan secara keseluruhan produk yang akan dibuat melalui GBPM (Garis Besar Program Media), *storyboard*, dan membuat *prototipe* produk. Adapun produk yang dirancang berupa modul pendidikan sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat di PAUD yang disesuaikan dengan kurikulum dan pembelajaran di PAUD bagi anak usia dini. Setelah melakukan perencanaan produk, peneliti menentukan aplikasi yang akan digunakan pada tahap selanjutnya

untuk membuat produk yang nantinya akan dinilai kelayakannya oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran.

3) Tahap Pengembangan Bentuk Awal Produk (*Develop Preliminary Form a Product*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan desain pengembangan dari buku yang berjudul Bahan Ajar Sosial Finansial Bagi Anak Usia Dini Melalui Karakter “Aco” yang berisi materi sosial finansial dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Sulawesi Selatan. Sehingga peneliti melakukan pengembangan dengan mendesain, membuat, dan memodifikasi bahan ajar tersebut menjadi sebuah modul pembelajaran yang berkaitan dengan materi sosial finansial bagi anak usia dini dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Jawa Barat melalui karakter “Kabayan”. Selanjutnya pengembangan modul akan dinilai kelayakannya oleh ahli media terkait desain modul, ahli materi terkait relevansi materi bagi anak usia dini dalam modul, dan ahli pembelajaran terkait relevansi pelaksanaan pembelajaran dalam modul.

Semua data yang diperoleh dari ahli dianalisis secara kuantitatif yang nantinya dilanjutkan dengan analisis kualitatif. Pemerolehan data ini dari hasil angket yang telah diisi oleh ahli dan praktisi yang kemudian dijadikan sebagai dasar peneliti untuk melakukan evaluasi dalam memperbaiki (revisi) pengembangan modul pendidikan sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat di PAUD hingga modul ini menjadi valid atau layak untuk di uji cobakan secara terbatas.

4) Tahap Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba produk yang telah dibuat dengan uji coba terbatas kepada anak kelompok B di TK Cikal Cendikia Ceria dengan jumlah siswa 15 orang melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, pada tahap ini peneliti menyebarkan angket untuk diisi oleh kepala sekolah dan guru sebagai respon terhadap pengembangan modul pendidikan sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat yang telah peneliti implementasikan pada proses pembelajaran anak kelompok B. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui respon lainnya yang belum tersampaikan pada angket yang telah diisi.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian merupakan orang yang dijadikan sumber data dalam sebuah penelitian. Adapun partisipan yang menjadi subjek penelitian ini adalah ahli materi, ahli pembelajaran, dan ahli media. Partisipan lainnya yaitu kepala sekolah dan guru TK Cikal Cendikia Ceria Kota Bandung sebagai responden untuk memberi tanggapan dan penilaian terhadap rancangan modul pendidikan sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat di PAUD. Tempat penelitian dilaksanakan di lembaga TK Cikal Cendiki Ceria yang terletak di Jalan Babakan Ciparay Kota Bandung.

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purpose sampling*. Hal ini didasarkan pada sampel yang dijadikan peneliti mampu memberikan informasi yang bermanfaat dan mencapai tujuan penelitian. Selain itu, sampel dipilih secara tidak acak atau *nonrandom sampling* karena sampel yang digunakan adalah praktisi yang menjadi pengguna memberikan tanggapan dan penilaian terhadap produk yang disajikan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang kemudian dianalisis dan diolah sebagai bahan yang dilaporkan pada akhir penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpulan data dengan sekumpulan pernyataan atau pertanyaan secara tertulis yang perlu dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban, menjawab pertanyaan, atau melengkapi kalimat dengan cara mengisinya. Senada dengan Rico (2016) bahwa angket atau yang sering disebut dengan kusioner merupakan alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar angket untuk mengukur kelayakan modul pendidikan sosial finansial berbasis kebudayaan Jawa Barat di PAUD yang dikembangkan melalui *expert judgment* (ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran) dan tanggapan dari pengguna (kepala sekolah dan guru).

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan dialog dengan nara sumber untuk mendapatkan suatu informasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi terkait pengembangan modul pendidikan sosial finansial anak usia dini berbasis kearifan lokal Jawa Barat. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi secara lebih lanjut apabila terdapat hal yang belum dijelaskan secara rinci oleh instrumen, mengetahui hal yang penting yang belum dikemukakan oleh responden, dan agar mendapatkan informasi lebih cepat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh, mengolah, mengumpulkan serta menganalisa data-data yang didapatkan yang kemudian disajikan dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan berkaitan dengan yang diteliti. Senada dengan Nasution (2016) instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variabel yang sedang diteliti dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

Pada penelitian ini instrumen data yang digunakan guna untuk memperoleh data yang valid mengenai kelayakan rancangan modul pendidikan sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat di PAUD dengan menggunakan format angket dan wawancara. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Tabel 3.1

Skema Data, Instrumen Penelitian, dan Pengumpulan Data

Data	Instrumen Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
Validasi Ahli Media, Materi, dan Pembelajaran	Angket Validasi	<i>Expert Judgment</i>
Respon Kepala Sekolah dan Guru	a. Lembar Angket b. Lembar Wawancara	Hasil Respon Angket dan Wawancara

1) Angket Ahli Media

Angket ahli media digunakan untuk memvalidasi kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A. Kualitas Desain						
1.	Desain cover sesuai dengan isi materi					
2.	Desain visual dapat menunjukkan pendidikan sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat					
3.	Warna yang digunakan menarik					
4.	Kesesuaian penggunaan ikon Jawa Barat Si Kabayan					
B. Segi Estetika atau Keindahan						
1.	Gambar dan jenis teks memiliki bentuk, warna, ukuran, dan proporsi objek yang sesuai					
2.	Tulisan dapat terbaca dengan jelas					
3.	Kesesuaian penggunaan variasi huruf tebal miring, dan kapital					
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa					
5.	Gambar, warna, tulisan yang digunakan tidak mengganggu objek lainnya					
C. Teknik Pembuatan						
1.	Ketelitian (tidak menimbulkan salah konsep)					
2.	Reusabilitas (Media dapat digunakan dan dikembangkan kembali)					

Sumber : Aspek dan Indikator Penilaian

(Nurlaela, 2018) dengan Modifikasi

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala dengan empat opsi jawaban. Yaitu 1 = Sangat Tidak Baik, 2 = Tidak Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

2) Angket Ahli Materi

Angket ahli materi digunakan untuk memvalidasi kesesuaian materi dengan modul pembelajaran yang dikembangkan

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A. Tema atau Segi Edukatif						
1.	Kesesuaian materi dengan kurikulum PAUD					
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					
3.	Dapat mendorong kreativitas dan minat belajar anak					
4.	Dapat membentuk karakter profil pelajar pancasila sejak dini					
5.	Dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak usia dini					
B. Pengemasan Materi						
1.	Materi disampaikan secara sistematis					
2.	Penyampaian materi mudah untuk dipahami					
3.	Materi terintegrasi dengan pendidikan sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat					
4.	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini usia 5-6 tahun					
5.	Materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari					
C. Penyajian						
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disajikan dengan jelas					
2.	Penyajian kegiatan bermain yang menarik untuk Anak Usia Dini					
3.	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami					

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
4.	Lembar Kerja Anak (LKA) disajikan dengan jelas					

Sumber : Aspek dan Indikator Penilaian

(Nurlaela, 2018) dengan Modifikasi

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala dengan empat opsi jawaban. Yaitu 1 = Sangat Tidak Baik, 2 = Tidak Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

3) Lembar Angket Ahli Pembelajaran

Angket ahli pembelajaran digunakan untuk memvalidasi kesesuaian pembelajaran dengan modul pembelajaran yang dikembangkan

Tabel 3.4

Kiai-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Pembelajaran

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A. Program Semester						
1.	Kesesuaian tema dan sub tema dengan kurikulum PAUD					
2.	Kesesuaian topik pembelajaran dengan tema dan sub tema					
3.	Kesesuaian waktu program semester dengan kurikulum PAUD					
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)						
1.	Kesesuaian dengan Kompetensi Inti (KI) pada kurikulum PAUD					
2.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum PAUD					
3.	Kejelasan tujuan pembelajaran					
4.	Dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak usia dini usia 5-6 tahun					
5.	Dapat mengembangkan aspek kognitif, nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik, bahasa dan seni					
6.	Kejelasan materi dengan media pembelajaran					

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
7.	Keefektifan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan bermain					
8.	Kejelasan evaluasi atau penilaian bagi anak usia dini					
C. Penyajian						
1.	Kegiatan bermain disajikan dengan pendekatan <i>fun learning</i> (belajar menyenangkan).					
2.	Memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar					
3.	Pembelajaran Pendidikan Sosial Finansial di PAUD disajikan dengan jelas					
4.	Integrasi kebudayaan lokal Jawa Barat pada pembelajaran disajikan dengan jelas					
5.	Program pembiasaan hemat, menabung, dan berbagi dapat menstimulasi kebiasaan baik pada anak usia dini					
6.	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami					

Sumber : Aspek dan Indikator Penilaian

(Suardi, 2018) dengan Modifikasi

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala dengan empat opsi jawaban. Yaitu 1 = Sangat Tidak Baik, 2 = Tidak Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

4) Lembar Angket Kepala Sekolah

Lembar angket kepala sekolah digunakan untuk memvalidasi kesesuaian dan kelayakan materi dan penggunaan modul pembelajaran yang digunakan

Tabel 3.5

Kiai-Kisi Instrumen Penilaian Kepala Sekolah

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
Modul Pembelajaran						
1.	Kreatif dan Inovatif					
2.	Pemilihan ikon Jawa Barat Si Kabayan yang menarik					

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
3.	Program semester sesuai dengan kurikulum PAUD					
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disajikan dengan jelas					
5.	Dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar					
6.	Kesesuaian pendidikan sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat dengan kurikulum PAUD					
7.	Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami					
8.	Pengemasan materi dan kegiatan belajar dan bermain sesuai dengan perkembangan anak usia dini usia 5-6 tahun					

Sumber : Aspek dan Indikator Penilaian

(Nurlaela, 2018) dengan Modifikasi

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala dengan empat opsi jawaban. Yaitu 1 = Sangat Tidak Baik, 2 = Tidak Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik.

5) Lembar Angket Guru

Lembar angket Guru digunakan untuk memvalidasi kesesuaian dan kelayakan materi dan penggunaan modul pembelajaran yang digunakan.

Tabel 3.6

Kiai-Kisi Instrumen Penilaian Guru

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
Modul Pembelajaran						
1.	Kreatif dan Inovatif					
2.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) pada kurikulum PAUD					
3.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum PAUD					
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
5.	Penyampaian materi mudah untuk dipahami					
6.	Memotivasi guru dalam mengajar dan mengimplementasikan nilai-nilai budaya Lokal Jawa Barat					
7.	Kegiatan bermain memotivasi siswa untuk belajar					
9.	Penyajian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang jelas					
10.	Penyajian Lembar Kerja Anak (LKA) yang jelas					
11.	Gambar dan tulisan dapat dilihat dengan jelas					

Sumber : Aspek dan Indikator Penilaian

(Suardi, 2018) dengan Modifikasi

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala dengan empat opsi jawaban. Yaitu 1 = Sangat Tidak Baik, 2 = Tidak Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

6) Lembar Pertanyaan Wawancara

Lembar wawancara berfungsi sebagai instrumen pendukung dalam penelitian ini untuk melengkapi hal-hal yang tidak didapatkan dari respon oleh angket. Wawancara diberikan kepada kepala sekolah dan guru mengenai produk modul pembelajaran yang disajikan melalui beberapa pertanyaan. Bertujuan untuk memperkuat respon kepala sekolah dan guru.

Tabel 3.7

Daftar Wawancara Kepala Sekolah Terhadap Modul Pembelajaran

No.	Pertanyaan
1.	Apakah materi yang terdapat pada modul pembelajaran sesuai dengan kurikulum pembelajaran di PAUD?
2.	Apakah modul pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak di PAUD?
3.	Apakah modul pembelajaran dapat mempermudah guru menerapkan materi pendidikan sosial finansial?
4.	Apakah modul pembelajaran dapat membantu meningkatkan nilai-nilai budaya lokal Jawa Barat yang mulai punah?
5.	Apakah modul pembelajaran ini layak digunakan ada proses pembelajaran?

Tabel 3.8
Daftar Wawancara Guru Terhadap Modul Pembelajaran

No.	Pertanyaan
1.	Apakah materi yang terdapat pada modul pembelajaran sesuai dengan kurikulum pembelajaran di PAUD?
2.	Apakah modul pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak di PAUD?
3.	Apakah modul pembelajaran dapat mempermudah guru menerapkan materi pendidikan sosial finansial?
4.	Apakah modul pembelajaran dapat membantu meningkatkan nilai-nilai budaya lokal Jawa Barat yang mulai punah?
5.	Apakah dengan menggunakan modul pembelajaran dapat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membentuk karakter siswa sejak dini?
6.	Apakah modul pembelajaran ini layak digunakan ada proses pembelajaran?

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti berencana untuk menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, data yang diperoleh merupakan data hasil angket validasi ahli. Yang kemudian data tersebut dianalisis untuk mendapat gambaran mengenai kelayakan model pendidikan yang dikembangkan menggunakan Skala Likert. Menurut Taluke, dkk. (2019) Skala Likert atau *Likert Scale* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat maupun persepsi individu atau kelompok terhadap sebuah fenomena tertentu melalui kusioner yang dilengkapi oleh responden untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan yang terdiri dari 4 kategori penilaian.

Tabel 3.9

Kategori Penilaian Skala Likert

No.	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Baik
2.	3	Baik
3.	2	Tidak Baik
4.	1	Sangat Tidak Baik

Sumber: Taluke, dkk. (2019) dengan modifikasi

Skor yang didapat dari tabel kategori penilaian Skala Likert di atas, kemudian dilakukan perhitungan presentase. Dengan rumus menurut Nati (2021)

$$P (\text{presentase skor}) = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Setelah dihitung menggunakan rumus, akan diperoleh skor yang menggambarkan kualitas dari pengembangan modul pendidikan sosial finansial. Kemudian hasil angka yang diperoleh dari perhitungan dirubah menjadi bentuk kualitatif dengan mengacu pada kriteria interpretasi. Berikut ini kriteria interpretasi pada tabel 3.10.

Tabel 3.10

Kriteria Interpretasi Penilaian Kelayakan

Skor Rata-Rata (%)	Kategori Kelayakan
< 20%	Sangat Tidak Layak
21 – 40%	Tidak Layak
41 – 60%	Cukup Layak
61 – 80 %	Layak
81 – 100%	Sangat Layak

Sumber: Nati (2021) dengan modifikasi

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk data yang disederhanakan untuk memfokuskan informasi dari data yang telah didapatkan sesuai dengan keperluan penelitian. Kemudian hasil tersebut disusun dengan bentuk laporan tertulis.

3.6.2 Penyajian Data

Laporan tertulis dari hasil reduksi data yang telah direduksi kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk naratif dan tabel sebagai hasil dari penelitian untuk penyajian data. Fungsi dari penyajian data yaitu untuk mempermudah dalam membaca dan memahami hasil temuan pada laporan penelitian yang dibuat.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan sebagai langkah akhir dalam analisis data. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang didasarkan pada teori.